

**ANALYSIS OF THE DIFFICULTIES IN LEARNING MATHEMATICS ON THE
PERIMETER AND AREA OF A PARALLELOGRAM IN CLASS IV
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

Wa Ode Nisra¹, Helzi², Budi Murtiyasa³, Nining Setyaningsih⁴

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{3,4}Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat e-mail : ¹q200230003@student.ums.ac.id,

²q20230001@student.ums.ac.id, ³budi.murtiyasa@ums.ac.id, ⁴ns259@ums.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe students' difficulties when learning mathematics regarding the perimeter and area of parallelograms for class IV students at SD Negeri 2 Wameo located in Wameo Village, Batupoaro District, Baubau City. The type of research is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used uses the Miles and Huberman theory, the validation is data collection, data reduction, data presentation, and concluding/verification. The research results show that students have difficulty learning in mathematics regarding the perimeter and area of parallelograms. Difficulties experienced by students include not being able to analyze a concept in mathematics learning, especially the perimeter and area of a parallelogram. This difficulty is caused by two factors, namely internal and external factors. Internal factors are factors that come from the students themselves and external factors that come from the school environment and teachers

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Parallelogram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa ketika belajar matematika materi keliling dan luas jajargenjang siswa kelas IV SD Negeri 2 Wameo yang terletak di Kelurahan Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles and Huberman, validasinya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas jajargenjang. Kesulitan yang dialami oleh siswa seperti belum bisa menganalisis sebuah konsep pada pembelajaran matematika khususnya materi keliling dan luas Jajargenjang. Kesulitan ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah dan guru.

Kata Kunci: *Jajargenjang, Kesulitan Belajar, Matematik*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi urat nadi bangsa sekaligus sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas guna mencapai tujuan transformasi atau perubahan bangsa. Pendidikan menjadi cerminan diri bangsa dan melambangkan dan menciptakan asal sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengajak arah perubahan bangsa. Seperti yang di jelaskan (Marjohan, 2009:11) dalam bukunya *School Healing* bahwa harga diri suatu bangsa dilihat dari kualitas bangsa itu sendiri dan kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari tingginya atau berkualitasnya sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan hasil potensi manusia yang berkualitas maka hal tersebut dapat di tempuh melalui jalur pendidikan, ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan hal penting yang harus di dapatkan oleh seluruh warga negara.

Penerapan pendidikan adalah tanggung jawab bangsa, serta yang menciptakan kecerdasan bangsa memajukan kesejahteraan umum untuk kehidupan bangsa. Hal ini tidak dapat di hindari lagi bahwa matematika yaitu salah satu bidang utama pengembangan intelektual

dalam pendidikan saat ini, sebagai hasil dari kemajuan Pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup maju. Matematika merupakan ilmu umum dan juga meluas atau biasa di sebut universal yang mencerminkan pesatnya kemajuan teknologi saat ini, memiliki penerapan penting dalam banyak bidang akademik, dan membentuk daya pikir manusia.

Dengan Pendidikan, matematika biasanya diarahkan kepada siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang diminatinya, tetapi akan kenyataannya matematika sering kali diajarkan sebagai mata pelajaran yang susah di pahami oleh siswa. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan cara berkifir yang matematis untuk memecahkan masalah dan menghasilkan solusi melalui penalaran sistematis. Karena matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang melibatkan penalaran abstrak, konsisten, hierarkis, dan deduktif, maka pengajarannya secara internal diperlukan. (Hudoyono, 2005). Menurut Heruman (2008) bahwa pengetahuan matematika adalah pengetahuan yang mengajarkan

bagaimana orang menalar dengan menggunakan logika, baik secara terukur maupun yang bersifat deskriptif atau menguraikan secara jelas dan terperinci dengan penggambaran yang jelas dan cenderung menggunakan analisis.

Bersumber pada teori yang dikemukakan oleh ahli tersebut dapat dipahami maksudnya matematika yaitu salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, meliputi penalaran, analisis kritis, sistematisasi, dan penggunaan bilangan.

Menurut Dumonta ada dua jenis kesulitan belajar: (1) yang disebabkan oleh ketidakmampuan belajar yang berasal dari perkembangan kognitif anak; dan (2) yang disebabkan oleh faktor di luar lingkungan anak atau masalah eksternal yang mempengaruhi anak dalam belajar. Kesulitan belajar atau *learning trouble* belajar adalah salah satu kondisi yang menyebabkan siswa sulit menyelesaikan pembelajarannya dengan sukses. (Jayanti, Arifin, & Nur, 2020). (Purwati, Murtiyasa, Kontesa, et al., 2022).

Salah satu kesulitan belajar siswa dikarenakan hal yang timbul akibat ketidakmampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan, serta adanya gangguan-gangguan yang menghambat proses pembelajaran, dan kurangnya minat belajar. Menurut Dumont Ada dua jenis kesulitan belajar yang dapat dibedakan: jenis pertama disebabkan oleh ketidakmampuan belajar yang terlihat pada perkembangan kecerdasan atau kognitif anak, dan jenis kedua disebabkan oleh faktor di luar kendali anak atau masalah lain pada anak. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa bisa berlaku pada materi apapun, termasuk pada mata Pelajaran matematika dengan materi keliling dan luas jajargenjang (Mi, 2020).

Menurut Daniati (2020:150) pada pembelajaran matematika kelas IV terdapat materi bangun datar. Bangun datar yang di maksud adalah Pelajaran yang mengulas tentang bangun-bangun yang meliputi layang-layang, trapezium, jajargenjang dan lain-lain. Pada materi ini bangun datar adalah permukaannya yang bangun datar dan keliling pada setiap bangun dapat dihitung, setiap bangun datar dapat dihitung keliling dan luasnya.

Gabungan dari beberapa bangun datar dapat dihitung luas dan kelilingnya yang menjadikan sulit bagi siswa yaitu untuk menghitung dan membedakan gabungan dari beberapa materi tersebut. Setiap guru akan menyampaikan pembelajaran yang tidak sama berdasarkan contoh yang diberikan dengan topik yang ditawarkan mungkin lebih rumit. Dengan hal ini sering menjadikan kebingungan pada siswa. Peserta didik juga sering lupa dengan luas keliling jajargenjang beserta rumus-rumus pada materi tersebut dan sering susah memastikan unsur tiap materi keliling dan luas jajargenjang sehingga siswa sering salah dalam menyelesaikan soal pada materi tersebut.

Berdasarkan observasi di lapangan pada siswa kelas IV SD diperoleh hasil bahwa nilai skor siswa dalam proses pembelajaran materi luas dan keliling materi jajargenjang masih rendah. Siswa menjawab pertanyaan tentang materi luas dan keliling jajargenjang masih rendah, kurangnya memperhatikan dan mendengarkan materi yang di berikan oleh guru, siswa blum bisa menganalisis gambar yang diberikan. Dari hasil observasi diperoleh nilai

keberhasilan proses 63,3. Sesuai dengan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa nilai keberhasilan pembelajaran dan proses matematika pada kelas IV dengan materi luas dan keliling jajargenjang masih rendah.

Penelitian terdahulu yang dijelaskan oleh (Nabilah et al., 2022) di peroleh tantangan yang dijumpai siswa antara lain kesulitan memahami dalam materi pelajaran, kesulitan dalam menerapkan solusi sementara, kesulitan perhitungan pada perhitungan luas dan keliling bangun datar trapezium dan layang-layang. Mengatasi kesulitan siswa peran guru pada pelajaran matematika luas dan keliling bangun datar pada materi trapezium dan layang-layang adalah dengan memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa. Bimbingan belajar meliputi memotivasi siswa untuk belajar, pembelajaran remedial juga memberikan pengenalan secara berulang pada simbol-simbol matematika, keliling dan luas bangun datar, tempat, trapezium dan layang-layang.

Sejalan dengan observasi atau penelitian yang di lakukan oleh (Oktaviani et al., 2023), di peroleh temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap

pelajaran matematika masih kurang pada pengetahuan dasar meliputi materi persegi, segitiga, dan persegi panjang termasuk kedalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil di atas peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan yang belajar matematika pada materi luas dan keliling jajargenjang yang di alami oleh siswa-siswi kelas IV di sekolah dasar negeri 2 Wameo Kota Baubau melihat akan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang mengenai kesulitan belajar siswa maka peneliti menentukan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Jajargenjang pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar negeri 2 Wameo Kota Baubau .

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metodologi deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan guna menganalisis keadaan suatu objek dengan cara yang dapat dipahami, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen kuncinya. Penelitian dilakukan di SDN 2 Wameo tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data penelitian pada

penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara . Pemilihan subjek penelitian dengan menerapkan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu jenis teknik persiapan sampel yang menggunakan pengambilan sampel secara acak untuk memastikan bahwa ilustrasi ditangkap secara akurat. (Lenaini et al., 2021)

Metode tersebut mengidentifikasi identitas spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan guru kelas IV dan peserta didik pada kelas IV untuk dijadikan sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, peneliti berupaya untuk mengetahui secara mendalam mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik pada kelas IV. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dan untuk menguatkan data penelitian. Adapun Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah Metode analisis data itu akan digunakan yaitu menggunakan teori miles dan Huberman yang dimana dalam validasi data diantaranya yaitu: mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan/verifikasi kesimpulan sebagai permasalahan yang ada. Peneliti juga melakukan penarikan kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu indikator kesulitan belajar matematika menurut Lerner yakni: a. Gangguan hubungan keruangan b. abnormalitas persepsi visual c. Kesulitan mengenal dan memahami simbol, d. Kesulitan dalam bahasa dan membaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelitiaan ini berlokasi di SD Negeri 2 Wameo yang terletak kelurahan Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. Partisipasi yang terlibat adalah siswa kelas IV dan guru mengajar matematika di kelas IV. Terdapat sebelas siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan serta guru kelas atau guru matematika yang menjadi subjek penelitian ini.

Menurut sebagian dari siswa, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan memberatkan ketika mereka diajarkan oleh guru di sekolah. Padahal hal tersebut seharusnya tidak akan ada anggapan seperti itu jika matematika diajarkan dengan cara yang tepat. Kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan dalam menerapkan solusi

sementara, kesulitan dalam mengambil keputusan dalam jarak jauh, dan kesulitan dalam membangun datar yang rumit dan mengandung logam, inilah beberapa anggapan yang dirasakan sebagai kesulitan dari mata pelajaran matematika (Nabila et al., 2022). Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk mengatasi kesalahpahaman siswa tentang matematika. Sebagai seorang siswa, guru matematika mempunyai kemampuan untuk bersikap tegas dalam menangani berbagai permasalahan yang muncul selama proses pengajaran. Lingkungan belajar yang menarik, aktif, dan kreatif bagi siswanya agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang paling penting secara efektif merupakan tugas dari seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (Marfuah et al., 2023).

Matematika juga merupakan salah satu metode pengajaran yang abstrak, artinya menuntut siswa untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah non-nyata. Tidak hanya itu pemahaman siswa terhadap konsep matematika seperti persegi, panjang, dan segitiga termasuk kategori rendah, berada pada titik

tertinggi sepanjang masa (Oktaviani et al., 2023). Hal ini sama dengan hasil wawancara pada guru kelas berdasarkan pengalamannya dalam melaksanakan pengajaran materi keliling dan luas jajargenjang. Guru yang mengajar materi keliling dan luas jajargenjang sering kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemahaman kepada siswanya. Hal ini karena banyak siswa kesulitan dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan matematika.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Matematika di Kelas IV

Dari gambar tersebut terlihat bahwa para siswa sedang melakukan proses pembelajaran dengan seorang guru yang ada di dalam kelas. Interaksi dan respon yang terlihat pada siswa yaitu banyak yang melakukan kesalahan memaknai

kata-kata dalam soal terutama tentang keliling dan luas jajargenjang. Kesalahan menerjemahkan ke dalam kalimat matematika. Kemampuan siswa belajar Matematika kelas IV SD Negeri 2 Wameo terhadap materi keliling dan luas jajargenjang masih kurang. Karena hampir separuh siswa masih melakukan kesalahan ketika mereka menghadapi mata pelajaran matematika. Hal ini bukan terjadi tanpa sebab, melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada matematika materi statistika, faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri dan diluar dari dirinya sendiri seperti lingkungan sekolah (Purwati, Murtiyasa, Sumardi, et al., 2022).

Kesulitan belajar siswa terlihat selama pembelajaran. Guru menjelaskan materi berupa contoh-contoh gambar materi keliling dan luas jajargenjang dan menginformasikan tema yang akan di pelajari. setelah itu guru memberikan gambaran secara singkat mengenai materi keliling dan jajargenjang serta menjawab soal bersama siswa yang telah ada pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru membagikan soal berupa soal-soal tentang materi keliling dan luas

jajargenjang. Berdasarkan pengamatan di dalam kelas Siswa belum bisa menjawab pertanyaan keliling dan luas jajargenjang dan Siswa masih belum dapat menganalisis gambar yang telah diberikan. Hal ini oleh diutarakan oleh salah satu anak berinisial MZE yang masih belum bisa menganalisis sebuah konsep pada pembelajaran matematika khususnya materi keliling dan luas Jajargenjang. Dan menyebabkannya merasa kesulitan dalam memahami materi serta mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa laki-laki yang inisial DAY yang berpendapat bahwa dia mengalami kesulitan belajar dikarenakan faktor dari dirinya sendiri. DAY merasa belum bisa sepenuhnya untuk memahami dan mempelajari serta mengikuti pembelajaran matematika dan tidak ada semangat ketika adanya perhitungan. Hal tersebut dapat mengakibatkan DAY tidak dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal. Dan terlihat pada nilai matematika untuk materi keliling dan luas jajargenjang tidak memenuhi KKM. Hal yang sama juga di akui oleh siswa yang berinisial AHEF yang

merupakan siswa perempuan di kelas, siswa mengakui bahwa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan membuat nilainya juga belum memenuhi batas KKM.

Dari awal sampai dengan akhir pembelajaran berlangsung banyak beberapa hal yang dapat menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar yang terjadi di dalam kelas. Diawal pembelajaran guru membuat suatu rangsangan dengan menanyakan terkait materi keliling dan luas jajargenjang yang akan di pelajari nantinya. Hasilnya adalaah hanya dua siswa yang mengetahui tentang materi tersebut, terlihat dari cara siswa tersebut menyampaikan pendapatnya. Begitu juga dengan kegiatan inti pembelajaran, ketika guru menyampaikan tentang keliling dan luas jajargenjang. Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan sangat sedikit, sehingga mereka akhirnya tidak dapat menganalisis konsep dan menganalisis gambar yang diberikan. Kesulitan belajar matematika dijelaskan disebabkan oleh terbatasnya pemahaman konsep siswa dan seringnya menemui kesulitan dalam menggunakan rumus

penyelesaian soal (Dwi & Audina, 2021).

Adanya pendapat yang diberikan oleh beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran matematika dalam materi keliling dan luas jajargenjang. Siswa belum bisa menjawab pertanyaan tentang materi, menjelaskan sebuah gambar, memahami simbol-simbol yang terdapat pada materi. Serta dibuktikan juga dengan nilai pada materi keliling dan luas jajargenjang yang belum memenuhi batas KKM. Maka, terlihat sangat jelas bahwa adanya kesulitan yang dialami oleh para siswa selama pembelajaran.

Dalam penelitiannya Fahmi Arifin (2020) berpendapat adanya dua faktor dalam kesulitan belajar. Kategori kesulitan yang dialami oleh siswa pada jenjang sekolah dasar dalam mata Pelajaran matematika dari kategori tersebut dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Tidak ada pengaruh dari luar, melainkan siswa sendiri yang merasakan. Seperti rendahnya minat dan motivasi

untuk belajar, keberagamannya tingkat intelektual pada setiap orang, jadi kemampuan intelektual pada siswa rendah, anggapan yang salah terhadap Matematika, dan konsep-konsep dasar Matematika yang belum dipahami secara lebih dalam oleh siswa. Ataupun bisa juga disebabkan oleh kesehatan tubuh yang kurang sempurna pada siswa atau cacat tubuh yaitu penglihatan yang lemah atau mata minus dan kurang berfungsinya indra pendengaran pada anak.

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar seorang siswa merupakan faktor internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri (Andri et al., 2020). Faktor tersebut meliputi hal-hal seperti motivasi belajar siswa yang naik-turun, kesadaran diri yang naik-turun, konsentrasi yang naik-turun di kelas, kesadaran diri yang naik-turun, dan pemahaman yang naik-turun terhadap apa yang dipelajari. Mereka mengalami kesulitan ketika belajar matematika. Kesulitan belajar matematika dapat terjadi pada siswa karena adanya hambatan,

hambatan, atau kesulitan apa pun dalam proses pembelajaran (Apriyana, Lestari, & Januardi, 2021).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, terutama cara guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. faktor ini seperti guru yang kurang menguasai materi Matematika, karakteristik siswa dalam belajar belum dipahami secara mendalam, belum menggunakan teknik pembelajaran aktif yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa, kurang terpenuhinya bahan ajar untuk siswa, seperti buku pelajaran yang menjadi panduan belajar, lingkungan sekolah kurang mendukung, dan serta harus tetap ada dukungan dari masyarakat yang disekitar sekolah.

Ada beberapa cara untuk mempermudahnya, antara lain:

- 1) Mendiagnosis kesulitan belajar yang terjadi, kesulitan yang ada pada siswa bisa diatasi jika kita mengetahui apa yang

sebenarnya terjadi pada siswa tersebut.

- 2) Memberikan pengulangan soal matematika, seperti remedi yang membuat siswa semakin paham dengan soal ataupun kesulitan yang yang dialami.
- 3) Memaksimalkan proses pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah), pembelajaran dari rumah juga sangat berperan pada proses pembelajaran yang ada di sekolah.
- 4) Menggunakan Kurikulum Instruksi Langsung dan Blanded Learning.

Hal ini tidak bisa sepenuhnya disalahkan oleh para siswa yang belajar di kelas. Seorang guru juga mempunyai peran penting dalam mewujudkan suasana belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Temuan analisis menunjukkan bahwa guru belum mendiagnosis kesulitan belajar matematika siswa secara sistematis. Fokus guru hanya pada aspek matematika tanpa mempertimbangkan proses mengajar siswa. Selain itu, guru tidak selalu mampu memadukan keterampilan diagnosis, evaluasi, dan prediksi. Cara yang paling umum digunakan

guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menganalisis hasil tes siswa (Wijaya et al., 2019).

Kreatifitas dan memanfaatkan teknologi yang ada merupakan cara yang paling baik dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan jauh lebih menarik dan bisa dikemas sesuai dengan kebutuhan siswa. (Trisna Sari Asih et al., 2021) berpendapat bahwa Video pembelajaran tentang keliling dan luas bangun datar di sekolah dasar kelas IV diyakini dan dinyatakan terpercaya dan berperan sangat baik dalam berlangsungnya proses pembelajaran. (Komariyah, 2020) berpendapat pada penelitiannya bahwa memanfaatkan kreatifitas dalam pengajaran, disini pengajaran yang dimaksud adalah mater matematika realistik, bahwa dengan cara seperti itu dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar ketika mendapatkan materi bagun datar dalam pembahasan keliling dan luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan sebagai berikut. SD Negeri 2 Wameo yang terletak

kelurahan Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau pada materi keliling dan luas jajargenjang terdapat kesulitan yang dialami oleh para siswa kelas IV. Kategori kesulitan yang dialami oleh siswa pada jenjang sekolah dasar dalam mata Pelajaran matematika dari kategori tersebut dibedakan menjadi dua faktor. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari dunia luar siswa, seperti kreatifitas dari guru dan media pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh siswa seperti belum bisa menganalisis sebuah konsep pada pembelajaran matematika khususnya materi keliling dan luas Jajargenjang. Dan menyebabkannya merasa kesulitan dalam memahami materi serta mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa yang naik-turun, kesadaran diri yang naik-turun, konsentrasi yang naik-turun di kelas, kesadaran diri yang naik-turun, dan pemahaman yang naik-turun terhadap apa yang dipelajari. Mereka mengalami kesulitan ketika belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SDN 01 NANGA KANTUK. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167.
<https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Komariyah SDN Pakal, S. (n.d.). *PENINGKATAN KREAVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI KELILING DAN LUAS JAJARGENJANG DAN SEGITIGA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV SDN PAKAL 1.*
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). *TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN*. 6(1), 33–39.
- Manajemen, J., Dasar, P., Unaenah¹, E., Nabilah Septianih², ;, ;, Aryanih, E., Ayanih, ;, & Tangerang, U. M. (2022). A R Z U S I N ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM MATERI BANGUN DATAR (LAYANG-LAYANG DAN TRAPESIUM) DI KELAS IV SDN KALIDERES 05 PAGI. *Agustus*, 2(4), 324–331.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>
- Marfuah, Suryadi, D., & Turmudi. (2023). Mathematics Teachers' Interviewing Strategies for Diagnosing Students' Learning Obstacles. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 325–339.
<https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i2.57042>
- Mi, M. S. D. (2020). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(5).
- Pendidikan Ekonomi Metro, J. U., Apriyana, J., & Dian Lestari, N. (n.d.). 86 | *JURNAL PROMOSI*.
- Penelitian, J. I., & Fahmi Arifin, O. M. (2020). *KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI*. 1(5).
- Purwati, I., Murtiyasa, B., Kontesa, D. A., & Hakim, L. (2022). *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika Analisis Kesulitan*

Belajar Matematika Materi Statistika

... © by Author (s). 8(3), 272–280.

Purwati, I., Murtiyasa, B., Sumardi, S.,
Kontesa, D. A., & Hakim, L.
(2022). Analysis of learning
difficulties of mathematics
statistics materials in class v
elementary school students. *Math
Didactic: Jurnal Pendidikan
Matematika*, 8(3), 272–280.
[https://doi.org/10.33654/math.v8i
3.1929](https://doi.org/10.33654/math.v8i3.1929)

Trisna Sari Asih, A., Yudiana, K., &
Rahayu Ujianti, P. (2021). *Inovasi
Video Pembelajaran Berbantuan
Aplikasi Powtoon pada Materi
Keliling dan Luas Bangun Datar*.
9(3), 375–384.
[https://ejournal.undiksha.ac.id/in
dex.php/JJPGSD](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD)

Wijaya, A., Retnawati, H.,
Setyaningrum, W., Aoyama, K., &
Sugiman. (2019). Diagnosing
students' learning difficulties in
the eyes of Indonesian
mathematics teachers. *Journal on
Mathematics Education*, 10(3),
357–364.
[https://doi.org/10.22342/jme.10.3
.7798.357-364](https://doi.org/10.22342/jme.10.3.7798.357-364)